

Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

Muhammad Adnan, Yulindawati, Mifda Fernandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: m.adnan@ar-raniry.ac.id, yulindawati@ar-raniry.ac.id,

170604079@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

One of the benchmarks for the progress of a country is marked by increasing economic growth, increased economic growth is calculated from the increase in the number of production of goods or services in the economy so as to increase the income per capita of the population in a country. Economic growth can be achieved by specialization in the production of goods and services. Specialization can occur if there is a large market to accommodate production, the market exists if a country conducts international trade. The economic growth of Aceh Province in 2020 was -0.37% with total exports of US\$ 300,412,290 and imports of US\$ 25,776,341, while the economic growth in 2018 was 4.14% with total exports of US\$ 250,735,059 and imports of US\$ 29,690,002. The purpose of this study was to determine the effect of exports and imports on economic growth in Aceh Province. This study used a quantitative approach. The data used is the number of exports, imports and economic growth of Aceh Province from 1990-2020. The data analysis method uses the Vector Error Correction Model (VECM). VECM test results in the long term that exports have a positive and significant effect on economic growth, while imports have a negative and significant effect on economic growth. The results of the VECM test in the short term that exports have a negative and insignificant effect on economic growth, while imports have a negative and significant effect on economic growth, to increase economic growth it can be done by increasing exports of finished goods and imports of raw materials for industrial purposes which are not found in the region. the.

Keywords: *Economic Growth, Exports, Imports.*

ABSTRACT

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pertumbuhan ekonomi dihitung dari bertambahnya jumlah produksi barang atau jasa dalam perekonomian sehingga meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan spesialisasi dalam produksi barang dan jasa. Spesialisasi dapat terjadi jika ada pasar yang besar untuk menampung produksi, pasar ada jika suatu negara melakukan perdagangan internasional. Adapun pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tahun 2020 sebesar -0,37% dengan total ekspor US\$ 300.412.290 dan impor US\$ 25.776.341, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 4,14% dengan total ekspor US\$ 250.735.059 dan impor US\$ 29.690.002. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah jumlah ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dari

tahun 1990-2020. Metode analisis data menggunakan Vector Error Correction Model (VECM). Hasil uji VECM dalam jangka panjang bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji VECM dalam jangka pendek bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor barang jadi dan impor bahan baku untuk keperluan industri yang tidak ditemukan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor

1. PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pertumbuhan ekonomi dihitung dari bertambahnya jumlah produksi barang atau jasa dalam perekonomian sehingga meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatnya kegiatan pada perekonomian sehingga bertambahnya produksi barang atau jasa dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Pada saat ini perkembangan perekonomian suatu negara sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian global. Menurut teori klasik Adam Smith dalam Fridayanti (2012), pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila negara tersebut berspesialisasi dalam memproduksi barang atau jasa. Spesialisasi dapat terjadi jika terdapat pasar yang luas untuk menampung hasil produksi dari suatu negara, pasar tersebut terdapat jika suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain. Berikut data jumlah ekspor dan impor Provinsi Aceh dari tahun 2016 - 2020.

Tabel 1. Ekspor-Impor Provinsi Aceh dalam Nilai (USD)

No	Tahun	Ekspor	Impor
1	2015	93.336.621	116.817.672
2	2016	56.069.045	28.994.572
3	2017	146.735.786	39.313.804
4	2018	250.735.059	29.690.002
5	2019	317.684.911	131.223.716
6	2020	300.421.290	25.776.341

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Pertumbuhan jumlah ekspor dan impor Provinsi Aceh di tahun 2020 meningkat dibanding tahun 2018, pada tahun 2020 jumlah ekspor sebesar US\$ 300.421.290 dan impor sebesar US\$ 25.776.341, kemudian pertumbuhan ekonomi untuk migas -0,37% dan tanpa migas -0,79%, sedangkan tahun 2018 dengan jumlah ekspor sebesar US\$ 250.735.059 dan

impor US\$ 29.690.002, kemudian pertumbuhan ekonomi untuk migas 4,14% dan tanpa migas 4,19%. Terdapat perbedaan antara teori dengan realita dilapangan, oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan penelitian pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Berikut jumlah ekspor melalui pelabuhan di luar Provinsi Aceh antara lain:

Tabel 2. Ekspor Melalui Pelabuhan di Luar Provinsi Aceh Tahun 2020

No	Provinsi	Nilai (USD)	Persentase (%)
1	Aceh	165.053.771	54,94
2	Sumatera Utara	130.896.958	43,57
3	DKI Jakarta	3.389.086	1,13
4	Jawa Timur	1.073.692	0,36
5	Bali	7.572	0,00
6	Kepulauan Riau	211	0,00

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Jumlah ekspor terbesar melalui pelabuhan di luar Provinsi Aceh ialah Provinsi Sumatera Utara sebesar 43,57 % dari total jumlah ekspor di tahun 2020, sedangkan sisanya 1,49 persen melalui Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali dan Kepulauan Riau. Berdasarkan informasi dan data di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Temuan Astuti dan Ayuningtyas (2018), bahwa dalam jangka panjang, jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada jangka pendek impor signifikan di tingkat signifikan 10 % dan ekspor signifikan pada tingkat signifikan 5 %, sedangkan tingkat kurs tidak signifikan. Hasil penelitian Pridayanti (2012) juga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari variable ekspor, impor dan nilai tukar, terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji t yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata 0,05, kemudian secara simultan berdasarkan hasil uji f yang memperoleh nilai signifikan kurang dari taraf nyata 0,05 yaitu sebesar 0,003.

Temuan Asbiantari, Hutagaol dan Asmara (2016), bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variable impor barang modal dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang hannya dipengaruhi oleh variable pembentukan modal tetap bruto. Ekspor dalam sektor industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik

dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait dengan pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Pembangunan Ekonomi

Menurut Nugroho ddk dalam (Rapanna, 2017), pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang ditandai dengan berubahnya ciri-ciri penting dalam masyarakat, perubahan dalam bentuk pola pikir masyarakat, kelembagaan dan teknologi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatnya total pendapatan dan pendapatan perkapita dengan perhitungan adanya penambahan jumlah penduduk, kemudian disertai dengan perubahan struktural dalam perekonomian serta pendapatan penduduk yang lebih merata pada suatu negara (Rustan, 2019).

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang, dalam hal ini terkait dengan kualitas SDM, SDA serta proses menjadikan hasil sehingga menjadi pendapatan bagi penduduk. Kegiatan dalam perekonomian berlangsung secara terus menerus, sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi barang atau jasa, perkembangan infrastruktur serta meningkatnya hasil produksi dari kegiatan ekonomi tersebut (Prawoto, 2019).

2.3 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan aktivitas jual beli barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh manfaat dengan melibatkan dua negara atau lebih. Manfaat yang diperoleh tidak hanya pada finansial, tetapi promosi, persaingan usaha dan keuntungan lainnya (Hadiarianti, 2019).

2.4 Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas pengiriman barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor adalah prestasi dalam menyerahkan barang atau jasa keluar negeri pada pembeli diseberang lautan. Ekspor merupakan aktivitas perpindahan barang atau jasa dari suatu negara kepada negara lain (Sutedi, 2014).

2.5 Impor

Impor merupakan proses pemasukan barang atau jasa asing dari luar negeri untuk dimasukkan ke dalam negeri. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Jika sebuah perusahaan impor menjual produknya didalam negeri, maka perusahaan tersebut mendapatkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih rendah dibanding dengan produk dalam negeri (Fauziah, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pada pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, pada analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Filsafat positivisme melihat kenyataan atau kejadian itu dapat dikelompokkan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah total jumlah ekspor dan impor serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh dari tahun 1990-2020. Jenis data ialah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari BPS Provinsi Aceh. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (time series) yaitu data jumlah ekspor dan impor serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh dari tahun 1990-2020. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_t = a + \beta_1 EKSPORT_t + \beta_2 IMPORT_t + et \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- PE_t : Pertumbuhan ekonomi pada waktu t
- a : Konstanta
- β_n : Koefisien
- EKSPORT_t : Ekspor Aceh
- IMPORT_t : Impor Aceh
- et : Error term

Teknik analisa data menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan model analisis Vector Error Correction Model (VECM), dalam menganalisa data

yang telah dikumpul menggunakan aplikasi Eviews 10. Berikut tahapan pengujian model pada Eviews yaitu:

1) Uji Stasioneritas

Pengujian stasioner adalah tahap pertama pada pengujian data runtun waktu tujuannya untuk mengetahui bahwa data tersebut ialah data yang stasioner sehingga hasil regresi akan bagus, data runtun waktu yang digunakan sering kali tidak stasioner pada level. Ada beberapa metode dalam uji stasionaritas, yang sering digunakan untuk menguji masalah stasioner data adalah dengan menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) (Widarjono, 2013).

2) Penentuan Lag Optimal

Pada penentuan panjang lag bisa memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria seperti: AIC (*Akaike Information Criteria*), SC (*Schwarz Criterion*), dan HQ (*Hanna Quinn Criterion*). Penentuan panjang lag optimum pada umumnya dapat dilihat dari banyaknya tanda asterisk (*) yang berada pada lag (Firdaus, 2020).

3) Uji kointegrasi (*Johansen Cointegration Test*)

Uji kointegrasi dilakukan guna mengetahui apakah data yang tidak stasioner terdapat hubungan kointegrasi atau tidak. Uji kointegrasi pertama kali dipelopori oleh Engle dan Granger (1987) sebagai kombinasi linear data yang tidak stasioner sehingga menghasilkan variabel yang stasioner. Pada uji kointegrasi ada dua statistik yang digunakan yaitu *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test*. Pada uji kointegrasi sebuah variabel dikatakan terkointegrasi apabila nilai *Trace Test* dan *Maximum-Eigen Test* > nilai kritis 0,05 (Firdaus, 2020).

4) Uji Kausalitas Granger

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan satu arah atau dua arah antar variabel dapat diketahui dengan melakukan uji kausalitas Granger. Taraf pengujian kausalitas Granger pada tingkat kepercayaan 5% (0,05), sedangkan panjang lag yang digunakan sesuai dengan hasil pengujian lag optimal.

5) Uji Model VECM

Uji VAR dilakukan pada data yang stasioner di tingkat level dan tidak ada hubungan terkointegrasi, sedangkan pengujian VECM dilakukan pada saat data stasioner di tingkat *first difference* dan terkointegrasi. Pengujian model VAR/VECM harus melakukan uji stasioneritas dan kointegrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan model yang lebih sesuai. Pada pengujian VECM untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan hubungan jangka panjang dengan jangka pendek maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik CointEq1 dengan t-tabel. Apabila

nilai t-statistik > nilai-t-table, maka terjadi hubungan jangka panjang dengan jangka pendek (Widarjono, 2013).

6) Uji IRF

Uji IRF merupakan metode untuk mengetahui respon suatu variabel dependen terhadap suatu *shock* tertentu. Pengujian IRF menitikberatkan pada respon variabel itu sendiri atau variabel lain yang ada pada model VECM. Pada pengujian *Impulse Response Function* akan menampilkan respon baik negatif maupun positif terhadap suatu variabel dari variabel lainnya. Uji *Impulse Response Function* juga akan menampilkan gambaran bagaimana respon variabel dimasa mendatang apabila terjadi gangguan pada variabel lain (Firdaus, 2020).

7) Uji *Variance Decomposition*

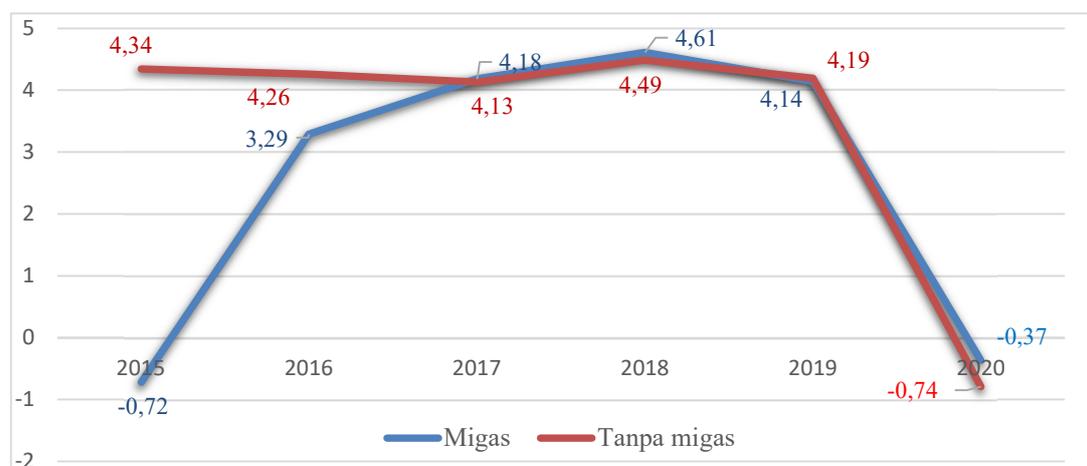
Pengujian *Variance Decomposition* dilakukan untuk memprediksi berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada uji *Variance Decomposition* akan memberikan persentase gambaran berapa besar kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Winarno, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHSAN

a. Deskriptif Variabel Penelitian

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator kemajuan suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai suatu usaha merubah keadaan perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi dari kegiatan ekonomi yang nantinya menjadi pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah bertambahnya kapasitas suatu negara dalam menyediakan barang atau jasa ekonomi bagi penduduknya.



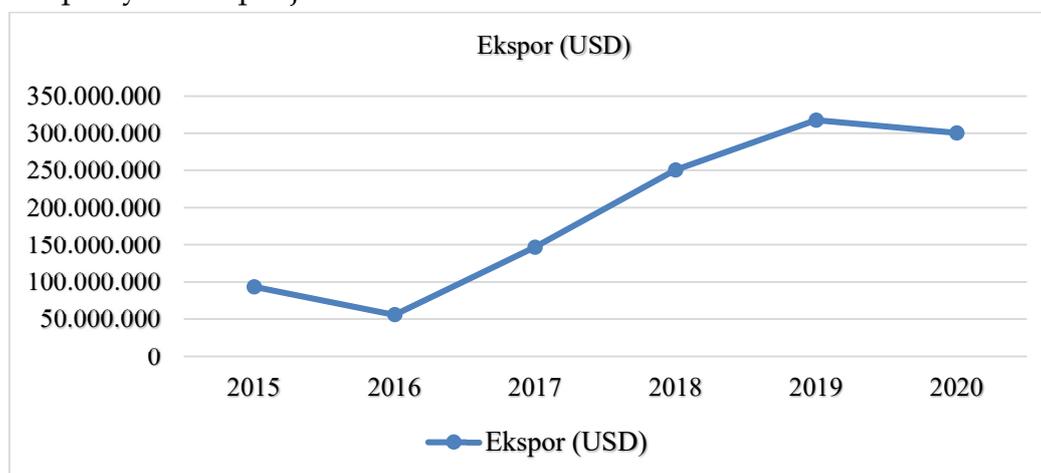
Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh untuk sektor migas tertinggi di tahun 2018 yang tumbuh sebesar 4,61% dan terendah di tahun 2015 sebesar -0,72%, sedangkan untuk sektor tanpa migas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,49% dan terendah tahun tahun 2020 yaitu sebesar -0,74%.

2) Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas penjualan atau pengiriman barang dari daerah pabean ke luar daerah pabean karena adanya permintaan terhadap barang-barang tertentu oleh pembeli di negara tersebut, dengan ketentuan eksportir dan importir telah menyetujui persyaratan-persyaratan penjualan.



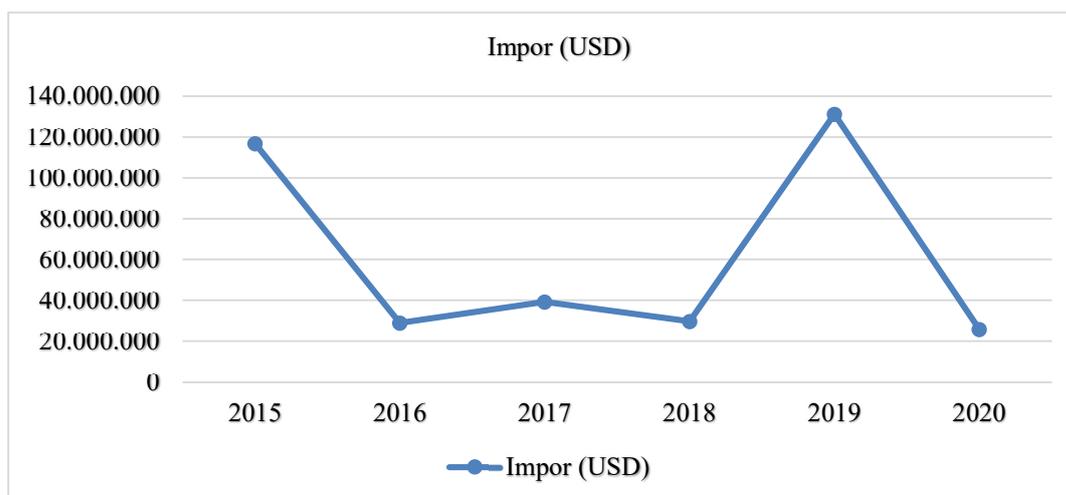
Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Gambar 2. Ekspor Provinsi Aceh Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui jumlah ekspor provinsi Aceh mengalami peningkatan setelah terjadi penurunan di tahun 2016, di tahun 2020 ekspor kembali terjadi penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya karna imbas dari pandemi Covid-19. Jumlah ekspor provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 tertinggi di tahun 2019 sebesar 317.684.911 dan terendah di tahun 2016 sebesar 56.069.045.

3) Impor

Impor merupakan suatu kegiatan pemasukan barang atau jasa asing dari suatu negara untuk dimasukkan ke dalam negeri. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean indonesia baik secara legal maupun illegal.



Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021).

Gambar 3. Impor Provinsi Aceh Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jumlah impor Provinsi Aceh dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuasi, jumlah impor tertinggi di tahun 2019 sebesar 131.223.716 dan terendah di tahun 2020 sebesar 25.776.341

b. Analisis Model

1) Uji Stasioneritas Variabel

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas ADF

Variabel	Level		P-Value	First difference		P-Value
	t-statistik ADF	critical value 5%		t-statistik ADF	critical value 5%	
Pertumbuhan ekonomi	-0.333255	-2.963972	0.9083	-5.685464	-2.967767	0.0001
Ekspor	-1.191526	-2.963972	0.6648	-7.017517	-2.967767	0.0000
Impor	-4.921295	-2.963972	0.0004	-6.417431	-2.971853	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan hanya variabel impor yang stasioner pada derajat level sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan ekspor tidak stasioner. Kemudian pengujian pada derajat berikutnya semua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, ekspor dan

impor sudah stasioner pada derajat *First difference*. Apabila salah satu variabel stasioner pada derajat *First difference* maka semua variabel harus stasioner pada derajat yang sama.

2) Penentuan Lag Optimum

Tabel 4. Hasil Pengujian Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1914.637	NA	2.32e+60	147.5106	147.6557	147.5524
1	-1873.458	69.68884	1.97e+59	145.0352	145.6159*	145.2024
2	-1861.036	18.15456*	1.56e+59*	144.7720*	145.7882	145.0646*
3	-1856.589	5.472748	2.41e+59	145.1223	146.5739	145.5403
4	-1848.266	8.323303	3.02e+59	145.1743	147.0615	145.7178
5	-1844.054	3.240182	5.99e+59	145.5426	147.8653	146.2114

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan lag yang direkomendasikan Eviews adalah LR pada lag 2, FPE pada lag 2, AIC pada lag 2, SC pada lag 1, HQ pada lag 2. Maka berdasarkan kriteria tersebut lag yang dipilih ialah lag 2 karena letak bintang terbanyak berada pada lag 2.

3) Uji Kausalitas Granger

Tabel 5. Hasil Pengujian Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob
EKSPOR does not Granger Cause PE	29	5.44760	0.0112
PE does not Granger Cause EKSPOR	29	1.59930	0.2228
IMPOR does not Granger Cause PE	29	16.6718	3.E-05
PE does not Granger Cause IMPOR	29	1.91630	0.1690
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	29	2.49146	0.1040
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR	29	2.63964	0.0920

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa yang memiliki hubungan kausalitas ketika nilai probabilitasnya dibawah 0,05 (5%). Dari hasil pengujian hanya variabel ekspor dengan pertumbuhan ekonomi yang memiliki hubungan satu arah ditandai dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0112 < 0,05$, sedangkan variabel lain tidak memiliki hubungan baik satu arah maupun dua arah ditandai dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

4) Uji Kointegrasi

Table 6. Hasil AIC Dan SC Pada Kointegrasi Johansen

Data Tren yang Direkomendasikan	
AIC (<i>Akaike Information Criteria</i>)	SC (<i>Schwarz Criteria</i>)
4: <i>None: Intercept Trend</i>	1: <i>None: No Intercept No Trend</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada dua kriteria penentuan tren yang lebih sesuai yaitu AIC dan SC. Keputusan dalam menentukan kriteria tidak dipermasalahkan apakah menggunakan AIC dan SC. Penelitian ini menggunakan *Schwarz Criteria* sehingga spesifikasi deterministiknya adalah *None: No Intercept No Trend*. Berikut hasil pengujian kointegrasi dengan asumsi *No Intercept No Trend* yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Kointegrasi (Nilai Trace Statistic)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.538560	26.61845	24.27596	0.0249
At most 1	0.159198	4.963134	12.32090	0.5727
At most 2	0.003848	0.107947	4.129906	0.7869

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).
Keterangan : * artinya nilai *Trace Statistic* > nilai kritis (0,05)

Berikut hasil dari pengujian kointegrasi Johansen (nilai *Max-Eigen Statistic*) yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Kointegrasi (Nilai Max-Eigen Statistic)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.538560	21.65532	17.79730	0.0125
At most 1	0.159198	4.855186	11.22480	0.4979
At most 2	0.003848	0.107947	4.129906	0.7869

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).
Keterangan : * artinya nilai *Max-Eigen Statistic* lebih besar dari nilai kritis (0,05)

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai *Trace Statistic* dan *Max-Eigen Statistic* > nilai kritis (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terkointegrasi. Hal ini menunjukkan ada hubungan jangka panjang antar variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Terkointegrasinya sebuah data menunjukkan bahwa metode yang tepat untuk digunakan adalah VECM.

5) Analisis Vector Error Correction Model (VECM)

Tabel 9. Hasil Pengujian VECM Jangka Panjang

<i>Cointegrating Eq:</i>	<i>CointEq1</i>
DPE(-1)	1.000000
DEKSPOR(-1)	254620.7
	[4.46883] *
DIMPOR(-1)	-6034885.
	[4.93832] *

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Keterangan : [] = t-statistik

* artinya signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ dan $df_{31} = (2,042)$

Dari hasil pengujian dalam jangka panjang, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$DPE_t = 254620.7 DEKSPOR_t - 6034885 DIMPOR_t + e \quad (4.1)$$

Hasil pengujian VECM dalam jangka panjang menghasilkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila ekspor meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai dari koefisien variabel tersebut, atau juga dapat dijelaskan bahwa ketika ekspor meningkat 1 Dollar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 254620.7 Rupiah.

Sementara itu, variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila impor meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai dari koefisien variabel tersebut, atau juga dapat dijelaskan bahwa ketika impor meningkat 1 Dolar maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6034885 Rupiah. Berikut hasil pengujian VECM dalam jangka pendek yaitu:

Tabel 10. Hasil Pengujian VECM Jangka Pendek

<i>Error Correction :</i>	D(DPE)
CointEq1	-0.027438
	[2.58242] *
D(DPE(-1))	-0.017887
	[0.08336]
D(DEKSPOR(-1))	-2028.992
	[0.33245]
D(DIMPOR(-1))	-148430.6
	[2.76774] *

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Keterangan : [] = t-statistik

* artinya signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ dan $df_{31} = (2,042)$

Dari hasil pengujian dalam jangka pendek, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$DPE_t = -0.027438 \text{ CointEq1} -2028.992 \text{ DEKSPOR}_t -148430.6 \text{ DIMPOR}_t + e \quad (4.2)$$

Hasil pengujian VECM dalam jangka pendek dapat diketahui bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, hasil pengujian VECM pada variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian VECM dalam jangka pendek diketahui nilai CointEq1 yaitu -0.027438 dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.582 > 2,042$), artinya terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel ini, sedangkan nilai CointEq1 menunjukkan bahwa seberapa cepat *disequilibrium* akan kembali pada *equilibrium* jangka panjang.

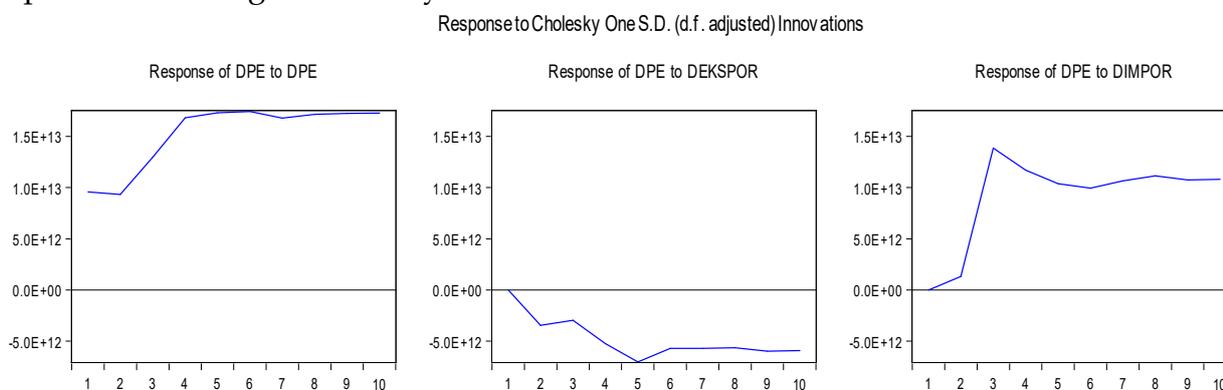
6) Uji Impulse Response Function

Tabel 11. Hasil Uji Impulse Response Function

Response of DPE: Period	DPE	DEKSPOR	DIMPOR
1	9.59E+12	0.000000	0.000000
2	9.33E+12	-3.46E+12	1.31E+12
3	1.30E+13	-2.97E+12	1.39E+13
4	1.68E+13	-5.23E+12	1.17E+13
5	1.73E+13	-7.01E+12	1.04E+13
6	1.74E+13	-5.72E+12	9.94E+12
7	1.68E+13	-5.71E+12	1.06E+13
8	1.72E+13	-5.65E+12	1.12E+13
9	1.73E+13	-5.97E+12	1.08E+13
10	1.73E+13	-5.93E+12	1.08E+13

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi merespon negatif guncangan yang diberikan oleh variabel ekspor dan ada juga respon positif di periode pertama. Pertumbuhan ekonomi merespon positif permanen artinya dari awal hingga akhir periode menunjukkan angka positif guncangan yang diberikan oleh variabel impor. Berikut ini gambar IRF yaitu:



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Gambar 4. Impulse Response Function

Berdasarkan gambar diatas, IRF ekspor menunjukkan kecenderungan dibawah garis horizontal yang artinya bahwa variabel tersebut berdampak negatif. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan guncangan yang diberikan terlalu besar seperti pada periode ke 5 sebesar -7.01E+12 maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun jika guncangan yang diberikan kecil seperti pada periode pertama sebesar 0.000000, maka akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. IRF impor menunjukkan diatas garis horizontal yang artinya variabel berdampak positif. Berdasarkan tabel di atas guncangan terbesar diberikan pada periode ke 6 sebesar 9.94E+12 maka pertumbuhan ekonomi meningkatkan.

7) Uji Variance Decomposition

Tabel 12. Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of DPE: Periode	S.E.	DPE	DEKSPOR	DIMPOR
1	9.59E+12	100.0000	0.000000	0.000000
2	1.39E+13	92.88426	6.218952	0.896785
3	2.37E+13	61.72448	3.703382	34.57214
4	3.18E+13	62.40853	4.772833	32.81863
5	3.83E+13	63.41723	6.642132	29.94064
6	4.36E+13	64.88718	6.838056	28.27477
7	4.83E+13	65.06328	6.984613	27.95211
8	5.27E+13	65.10490	7.000204	27.89490
9	5.68E+13	65.27100	7.129868	27.59913
10	6.07E+13	65.39438	7.211555	27.39407

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2021).

Dari hasil pengujian menunjukkan kontribusi terbesar variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri dengan nilai *variance* 100% pada periode pertama, sedangkan periode ke 2-10 mulai dipengaruhi oleh variabel ekspor dan impor. Variabel ekspor kontribusi terbesar diberikan pada periode ke 10 dengan nilai *variance* 7.211555% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kontribusi terkecil diberikan pada periode pertama dengan nilai *variance* 0.000000%. Variabel impor memberikan kontribusi terbesar pada periode ke 3 dengan nilai *variance* 34.57214% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kontribusi terkecil diberikan pada periode pertama dengan nilai *variance* 0.000000%.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian dan pembuktian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil variabel ekspor berdasarkan pengujian VECM dalam jangka panjang besarnya nilai koefisien yaitu 254620.7 dengan nilai t-hitung 4.46883, hal ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika ekspor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 254620.7 Rupiah. Pada hasil pengujian VECM

dalam jangka pendek besarnya nilai koefisien -2028.992 dan nilai t -hitungnya 0.33245 , hal ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika ekspor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2028.992 Rupiah.

Adapun variabel impor, berdasarkan hasil pengujian VECM dalam jangka panjang besarnya nilai koefisien yaitu -6034885 dengan nilai t -hitung 4.93832 , hal ini menunjukkan variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika impor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6034885 Rupiah. Pada hasil pengujian VECM dalam jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar -148430.6 dan nilai t -hitungnya 2.76774 , hal ini menunjukkan variabel impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika impor meningkat sebesar 1 Dolar maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 148430.6 Rupiah.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat diharapkan pemerintah dapat meningkatkan ekspor, sehingga dengan meningkatnya nilai ekspor barang-barang maka meningkatnya nilai tambah. Pemerintah juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan impor bahan baku atau barang setengah jadi untuk keperluan industri, asal barang yang di impor tersebut tidak terdapat dalam provinsi Aceh. Begitupun sarana infrastruktur untuk keperluan ekspor juga perlu ditingkatkan sehingga hasil produksi di Provinsi Aceh dapat di ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, B. P. (2021, 7 1). *Perkembangan ekspor dan impor mei 2021*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Aceh, B. P. (2021, April). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Aceh 2020*. Retrieved from <https://aceh.bps.go.id>
- Dara Resmi Asbiantari, M. P. (2016). pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *jurnal ekonomi dan kebijakan pembangunan*, 10-30.
- Firdaus, M. (2020). *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata dan R*. Bogor: PT Penerbit IPB Pres.
- Fauziah, I. (2018). *Buku Panduan Ekspor-Import*. Jakarta: Penerbit Ilmu.

- Hadiarianti, v. s. (2019). *langkah awal memahami hukum perdagangan internasional dalam era globalisasi*. jakarta: universitas katolik indoneia atma jaya.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, F. J. (2018). pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *jurnal ekonomi dan studi pembangunan*, 1-10.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pridayanti, A. (2012). pengaruh ekpor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
- Rapanna, P. (2017). *Ekonomi pembangunan*. Makasar: CV sah media.
- Rustan. (2019). *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. Makasar: CV Sah Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Jakarta Barat: UPP STIM YKPN.